

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini semakin berkembang. Salah satu jenis usaha yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah salah satu penggerak perekonomian bangsa dan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena dapat mendorong serta meningkatkan perekonomian secara berkesinambungan dan terus menerus. UMKM diharapkan dapat menguasai pangsa pasar nasional maupun pasar internasional, dengan menyediakan produk-produk yang berkualitas dan terpercaya agar mampu memajukan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang nantinya dapat menghasilkan pendapatan masyarakat tersebut.

Adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan perekonomian negara serta dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di dalam suatu negara. UMKM yang dikelola dengan baik akan menciptakan sistem yang baik untuk perkembangan bisnis kedepannya dan UMKM yang dikelola dengan baik memiliki pemahaman yang kuat tentang pengelolaan keuangan. Melakukan pencatatan yang akurat dan memonitor kinerja keuangan secara teratur. Manajemen keuangan yang baik membantu UMKM dalam membuat keputusan yang tepat tentang pengeluaran dan pengembangan bisnis.

Beberapa hasil penelitian Pinasti, Hariyanto, Idrus, Marbun dalam (Pinasti, 2013) pada menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Pelaku usaha jarang menggunakan catatan dan penyusunan akuntansi yang tepat seperti pembukuan yang teratur dan sistematis. Padahal dengan penggunaan akuntansi yang memadai mampu mempermudah dalam pemberian kredit oleh kreditor. Pada dasarnya prinsip pemikiran usaha kecil adalah bagaimana mendapatkan laba yang banyak tanpa memikirkan tentang bagaimana penerapan akuntansinya serta sebagian besar pelaku usaha beranggapan bahwa informasi akuntansi tersebut kurang penting dan memakan banyak biaya. Banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah juga seringkali menggunakan modal pribadi mereka seperti, laba yang merupakan perputaran uang atas hasil usaha dan mengakibatkan perkembangan usaha yang dilakukan hanya modal yang dimilikinya saja.

Dengan penggunaan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha juga dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja

keuangannya. Tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak. Sebagian UMKM ada yang memiliki laporan keuangan namun laporan keuangan dan pajak belum disusun secara sederhana dan sesuai dengan aturan yang berlaku (Dharma, A. B., & Mastuti, 2019). Dalam penyajian laporan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku juga dapat mempermudah pengusaha mendapatkan suntikan dana kepada bank. Sebagai bukti diterapkannya prinsip akuntansi maka suatu usaha diperlukan penyusunan laporan keuangan terhadap UMKM nya.

Standar akuntansi saat ini yang dapat digunakan oleh pengusaha UMKM adalah dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Mengingat pada tahun 2016 IAI atau yang dapat disebut sebagai Ikatan Akuntansi Indonesia menyusun sebuah standar laporan keuangan terbaru berupa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang ditujukan kepada entitas yang belum atau tidak mampu dalam memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur pada SAK ETAP. Serta, SAK EMKM ini dimaksudkan pembuatannya bagi sebuah entitas tanpa akuntan publik dan tidak menerbitkan laporan keuangannya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Pengguna eksternal yang dimaksud disini merupakan pihak yang tidak terlibat langsung baik dalam pemerosesan pengolahan usaha dan hubungan dalam unsur pengereditan usaha (Ningtyas, 2017).

SAK EMKM cukup berbeda dengan PSAK yang berlaku umum, hal ini dapat dibuktikan dari penerbitan dalam Standar Akuntansi Keuangan EMKM oleh Dewan Standar Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yaitu hanya sekitar 18 bab dengan jumlah halaman sebanyak 37 halaman (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Standart ini juga disusun dengan lebih sederhana dan lebih kompleks, namun mampu dan dapat menyajikan informasi laporan keuangan yang handal dari outputnya. Seperi contoh pemilik hanya cukup mencatat aset dan liabilitas biaya perolehan dalam pencatatannya mengingat SAK EMKM menggunakan pengukuran historis. Dengan adanya kemudahan-kemudahan tersebut maka para pengusaha UMKM tidak perlu memakai PSAK yang berlaku pada umumnya sebagai acuan standart pelaporan keuangannya.

Faktanya, UMKM dihadapkan dengan berbagai kendala yang disebabkan beberapa faktor yaitu pendidikan yang rendah, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan (Muchid, 2015). Pelaku usaha sektor kecil hendaknya memahami teknologi informasi untuk mempermudah perkembangan bisnisnya serta dalam penyusunan laporan keuangan harusnya memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan (Sariningtyas et al., 2012). Menurut (Muchid (2015), kelemahan

UMKM tidak dapat dilepaskan dari profil sektor ekonomi apabila ditinjau dari aspek permodalan dan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, dkk (2019) yang mengemukakan UMKM sering kali mengalami kesulitan melakukan pencatatan yang terjadi dalam operasional usahanya. Kendala yang sering terjadi dalam pencatatan keuangannya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, dan ketidakpahaman dalam penyusunan laporan keuangan.

Dari banyaknya kendala yang telah dipaparkan diatas mengakibatkan banyak UMKM terutama dalam bidang jasa, manufaktur ataupun dagang kurang meningkatkan kualitas UMKM mereka. Seperti halnya UMKM kerupuk UD. Restu Jaya merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi yakni pembuatan kerupuk tempe mentah dengan skala pemasaran yang cukup luas, proses pencatatan akuntansinya belum berdasarkan standar akuntansi karena minimnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan. Dari survei yang dilakukan bahwasanya pihak UMKM UD. Restu Jaya hanya melakukan pencatatan kas keluar dan kas masuk saja yang mengakibatkan laporan keuangan yang mereka miliki tidak valid dikarenakan pencatatan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standart yang berlaku saat ini. Pemasukan serta pengeluaran yang tercatat sederhana di UD. Restu Jaya terkadang menjadi kendala untuk menentukan keputusan-keputusan, salah satunya dalam menentukan pembayaran gaji karyawan setiap bulannya.

UD. Restu Jaya dijalankan oleh bapak Abd. Wahab sejak tahun 1975 usaha turun temurun. Berlokasi di Dusun Krajan 2 Puger Kulon, Kel. Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Namun UD. Restu Jaya belum mampu menerapkan laporan keuangan yang berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah, dikarenakan keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan laporan keuangan serta terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai dalam menyusun suatu laporan keuangan, dimana UD. Restu Jaya hanya mencatat hal-hal yang penting saja baik saat terjadi pemasukan serta pengeluaran kas saja sehingga tidak mampu memberikan informasi mengenai keuangan yang memadai, dengan demikian hal ini dapat memberikan dampak buruk terhadap kegiatan yang tidak terkontrol dengan baik atau kegiatan tidak terstruktur dalam laporan keuangan yang sesuai standar.

Maka dari itu peneliti mendapatkan ide untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM, karena SAK EMKM mulai berlaku secara efektif pada tanggal 1 januari 2018. Sehingga penelitian ini menggunakan SAK EMKM karena lebih mudah dan praktis. Penerapan laporan keuangan yang disusun oleh UD.

Restu Jaya masih sangat sederhana yaitu hanya menghitung sebatas uang masuk dan uang keluar. Sehingga laporan keuangan yang diharapkan oleh pemilik UD. Restu Jaya bisa dijadikan sebagai evaluasi usaha serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan harus dimiliki dari setiap perusahaan sehingga dengan adanya SAK EMKM dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM Pada Usaha Kerupuk Ud Restu Jaya Kec. Puger Kab. Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha krupuk UD. Restu Jaya Kec. Puger Kab. Jember?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha krupuk UD. Restu Jaya Kec. Puger Kab. Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan diatas, sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha krupuk UD. Restu Jaya Kec. Puger Kab. Jember.
2. Untuk mengimplementasikan penyajian laporan keuangan berbaasis SAK EMKM pada usaha krupuk UD. Restu Jaya Kec. Puger Kab. Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat kepada berbagai pihak, yaitu diantaranya:

1. Bagi Penulis
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang Akuntansi khususnya mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Bagi Akademis
Hasil penelitian semoga dapat memberikan kontribusi,menambah ilmu pengetahuan serta sebagai acuan penelitian yang akan datang.
3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UD Restu Jaya, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perkembangan usahanya dimasa yang akan datang. Dan dapat memberikan masukan bagi pemilik usaha dalam melakukan penyusunan laporan keuangan ke depannya berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

